

Survei Pemetaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK pada SMA se-Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2024–2025

Survey of Mapping of Physical Education and Health Learning Facilities and Infrastructure in Senior High Schools in Prambon District, Nganjuk Regency, 2024–2025

Moh Ubaidulloh Kafin¹, Ardhi Mardiyanto Indra Purnomo², Mokhammad Firdaus³

¹kafinubaid@gmail.com, Penjas/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

²ardhimardiyantoindra@unpkediri.ac.id, Penjas/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

³m.firdaus@unpkediri.ac.id, Penjas/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan ketersediaan, status kualifikasi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk tahun 2024–2025. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif non-eksperimen, melibatkan sembilan sekolah sebagai sampel. Instrumen yang digunakan mengacu pada format Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor ketersediaan sarana prasarana berada pada kategori B (baik) dengan nilai rata-rata 151. Seluruh sarana (460 unit) berada dalam kondisi baik dan layak pakai (100%), sedangkan prasarana terdiri dari 25 unit layak (83,3%) dan 5 unit tidak layak (16,7%). Dari sisi kepemilikan, 67,2% lahan merupakan milik sekolah, 30,8% milik umum, dan 2% merupakan lahan sewa. Temuan ini menunjukkan bahwa sarana prasarana PJOK di wilayah tersebut tergolong cukup memadai, meskipun masih terdapat disparitas antar sekolah. Hasil ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan dalam perencanaan dan pemerataan fasilitas pendidikan jasmani di masa mendatang.

Kata kunci: Sarana dan prasarana, pendidikan jasmani, SMA

Abstract

This study aims to map the availability, qualification status, and ownership status of facilities and infrastructure for Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning at the Senior High School (SMA) level in Prambon Sub-district, Nganjuk Regency for the 2024–2025 academic year. The research employed a survey method with a descriptive quantitative non-experimental approach, involving nine schools as samples. The instrument used was based on the Indonesian Physical Education and Sports Data Center (PDPJOI) format. The findings revealed that the average score for the availability of facilities and infrastructure was categorized as B (good) with an average score of 151. All 460 facilities were in good and usable condition (100%), while the infrastructure included 25 units categorized as feasible (83.3%) and 5 units as unfit (16.7%). In terms of ownership, 67.2% of the land belonged to the school, 30.8% was public land, and 2% was leased. These findings indicate that PJOK facilities and infrastructure in the region are generally adequate, although disparities between schools still exist. The results are expected to serve as a reference for schools and policymakers in planning and equalizing physical education facilities in the future.

Keywords: Facilities and infrastructure, Physical education, Senior high school

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek fisik peserta didik, tetapi juga menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. PJOK bertujuan membentuk individu yang sehat secara jasmani dan rohani, serta memiliki karakter dan kebugaran yang menunjang aktivitas belajar sehari-hari (Yuliawan, 2016). Menurut Ngole et al. (2022), PJOK adalah bagian integral dari seluruh aktivitas jasmani yang dirancang untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta keterampilan motorik melalui berbagai bentuk kegiatan olahraga.

Keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya bergantung pada kurikulum dan kualitas guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, terutama pada aspek praktik (Wiguna et al., 2020). Realitas di lapangan sering menunjukkan bahwa banyak sekolah, khususnya di daerah, masih mengalami keterbatasan dalam menyediakan fasilitas olahraga yang memadai (Al Munawar et al., 2025; Prasetyo, 2020; Santosa et al., 2014; Sudiro et al., 2024). Hal ini berdampak langsung pada efektivitas proses belajar mengajar, terutama dalam pelaksanaan praktik yang sering kali dilakukan secara bergantian akibat keterbatasan alat dan lapangan.

Kegiatan PJOK saat itu terasa kurang maksimal karena keterbatasan fasilitas olahraga. Ketika praktik di lapangan, siswa harus mengantri panjang untuk bisa bergiliran menggunakan peralatan yang jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. Akibatnya, waktu belajar menjadi tidak efisien, motivasi belajar menurun, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Kondisi seperti ini kemungkinan besar masih banyak dialami oleh sekolah-sekolah lain, khususnya di daerah-daerah yang belum terjamah program pemerataan sarana dan prasarana pendidikan dari pemerintah.

Permasalahan mengenai ketimpangan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK ini sebenarnya telah menjadi perhatian pemerintah sejak lama. Salah satu upaya yang pernah dilakukan adalah pendataan fasilitas PJOK oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga pada tahun 2010 di 20 kabupaten/kota di Indonesia. Pendataan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi aktual fasilitas olahraga di sekolah sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pengembangan olahraga pendidikan secara nasional. Namun, data yang tersedia saat itu belum mencakup seluruh wilayah Indonesia, dan belum dilakukan pemutakhiran secara berkala.

Salah satu wilayah yang belum banyak tersentuh pendataan dan kajian serupa adalah Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Hingga saat ini, belum tersedia data komprehensif mengenai kondisi sarana dan prasarana PJOK pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah tersebut. Padahal, ketersediaan fasilitas yang memadai sangat krusial untuk mendukung pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran PJOK, serta untuk meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan olahraga di sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi untuk melakukan survei pemetaan sarana dan prasarana PJOK di SMA se-Kecamatan Prambon sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan riil di lapangan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menginventarisasi fasilitas yang ada, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kelayakan dan pemanfaatan sarana prasarana dalam mendukung proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program peningkatan dan pemerataan fasilitas PJOK secara berkelanjutan dan tepat sasaran.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan urgensi yang tinggi, terutama dalam konteks pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis aktivitas dan penguatan kompetensi siswa secara holistik

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei dan desain deskriptif non-eksperimen. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memetakan kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), tanpa melibatkan hubungan sebab-akibat antar variabel. Penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas maupun terikat, melainkan hanya berfokus pada satu variabel utama, yaitu pemetaan sarana dan prasarana PJOK.

Terdapat tiga aspek utama yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) ketersediaan sarana dan prasarana, (2) status kualifikasi sarana dan prasarana, dan (3) status kepemilikan sarana dan prasarana. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner tertutup, yang disusun berdasarkan indikator dari Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI), khususnya aspek ketersediaan sarana dan prasarana (Wijaya, 2017).

Proses pengumpulan data dilakukan selama satu bulan. Lokasi penelitian difokuskan pada satuan pendidikan jenjang SMA yang berada di wilayah domisili peneliti. Pemilihan jenjang SMA didasarkan pada kajian penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa jenjang ini cukup representatif dalam menggambarkan kondisi sarana prasarana pendidikan olahraga. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran utuh dan aktual mengenai kondisi sarana prasarana PJOK yang tersedia di sekolah-sekolah, sehingga hasilnya dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan di tingkat lokal maupun regional..

HASIL

Ketersediaan Sarana Prasarana

Berdasarkan keseluruhan rekapitulasi data diatas dari 9 sekolah yang diteliti pada Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Prambon mendapatkan Kategori B (Baik) dengan nilai 151. Selanjutnya dijabarkan bahwa 1 sekolah mendapatkan nilai 90 kategori D (Kurang) yaitu SMKS Muhammadiyah 1 Prambon, sekolah yang mendapatkan kategori C (Cukup) ada 3 yaitu MA AL- Anwar nilai 130, SMAN 1 Prambon nilai 120, dan SMK Isyhar Grompol dengan nilai 140,sekolah dengan Kategori B (Baik) ada 4 yaitu MA Annur al-Ghozali nilai 150,MAS al Manar mendapatkan nilai 180, MAS Sunan Ampel nilai 180, dan SMKS Raoudlotul Muslimin dengan nilai 170, selanjutnya sekolah yang mendapatkan kategori A (Istimewa) ada 1 sekolah yaitu MAN 3 Nganjuk mendapatkan Nilai 200.

Status Kualifikasi

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa jumlah total prasarana yang tersedia adalah sebanyak 30 unit, dengan 25 di antaranya dalam kondisi layak dan memenuhi standar, sedangkan 5 sisanya berada dalam kondisi tidak layak dan tidak sesuai standar. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persentase prasarana dalam kategori baik atau layak mencapai 83,3%, sementara persentase prasarana dalam kategori buruk atau tidak layak sebesar 16,7%. Sementara itu, untuk aspek sarana, tercatat terdapat total 460 unit yang seluruhnya berada dalam kondisi baik dan layak pakai, yang berarti menunjukkan tingkat pencapaian 100%. Berdasarkan tingkat pencapaian tersebut dan mengacu pada tabel klasifikasi yang digunakan, maka prasarana dikategorikan dalam kategori B (baik), sedangkan sarana masuk dalam kategori A (sangat istimewa). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan

prasarana PJOK di lokasi penelitian tergolong memadai dan mampu menunjang proses pembelajaran secara optimal.

Status kepemilikan

Hasil penelitian 9 sekolah bahwa lahan keseluruhan yang digunakan pembelajaran PJOK yaitu 2.615m². Dengan rincian lahan milik sendiri 1.759m², lahan sewa pakai 50m², dan lahan milik umum 806 m².

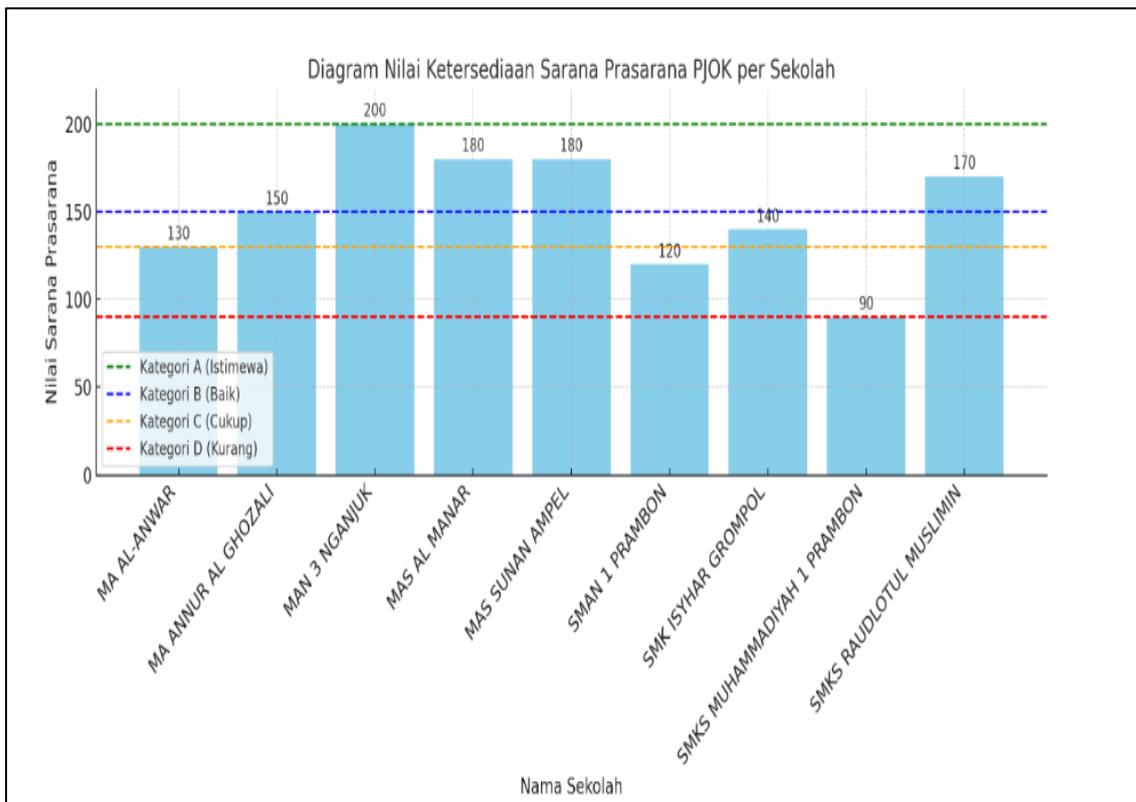
Tabel 1. Rekapitulasi Data Ketersediaan Sarpras

NO	Nama Sekolah	Sarana Prasarana	
		Nilai	Kategori
1	MA AL-ANWAR	130	C
2	MA ANNUR AL GHOZALI	150	B
3	MAN 3 NGANJUK	200	A
4	MAS AL MANAR	180	B
5	MAS SUNAN AMPEL	180	B
6	SMAN 1 PRAMBON	120	C
7	SMK ISYHAR GROMPOL	140	C
8	SMKS MUHAMMADIYAH 1 PRAMBON	90	D
9	SMKS RAUDLOTUL MUSLIMIN	170	B
Jumlah		1360	
Rata-Rata		151	B

Berdasar pada tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa rekapitulasi ketersediaan sarana dan prasarana PJOK pada jenjang Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, dapat diketahui bahwa dari 9 sekolah yang diteliti, mayoritas sekolah memiliki sarana prasarana yang tergolong baik. Sekolah dengan kategori A (Sangat Istimewa) hanya terdapat 1 sekolah, yaitu MAN 3 Nganjuk dengan nilai tertinggi sebesar 200. Kemudian terdapat 4 sekolah yang masuk kategori B (Baik), yaitu MA Annur al-Ghozali (150), MAS Al Manar (180), MAS Sunan Ampel (180), dan SMKS Raudlotul Muslimin (170). Selanjutnya, ada 3 sekolah yang mendapatkan kategori C (Cukup), yaitu MA Al-Anwar (130), SMAN 1 Prambon (120), dan SMK Isyhar Grompol (140). Terakhir, SMKS Muhammadiyah 1 Prambon merupakan satu-satunya sekolah yang masuk kategori D (Kurang) dengan nilai paling rendah, yaitu 90.

Rata-rata keseluruhan nilai ketersediaan sarana dan prasarana adalah 151, yang berada pada rentang kategori B (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, sekolah-sekolah di Kecamatan Prambon telah memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran PJOK, meskipun masih ada beberapa sekolah yang perlu mendapat perhatian khusus terkait pengadaan dan kelayakan fasilitas penunjang. Temuan ini memberikan gambaran awal yang penting bagi pihak sekolah maupun dinas pendidikan untuk melakukan intervensi dan pemerataan fasilitas

pendidikan jasmani secara lebih merata di wilayah tersebut. Jika digambarkan dalam bentuk gambar adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Sarpras

PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Ketersediaan, kualitas, dan kepemilikan fasilitas tersebut sangat menentukan efektivitas pembelajaran di sekolah. Dalam konteks pendidikan jasmani, sarana mengacu pada alat-alat atau perlengkapan olahraga, sedangkan prasarana mencakup fasilitas fisik seperti lapangan, ruang olahraga, dan bak lompat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di sembilan sekolah menengah atas di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, diketahui bahwa secara umum ketersediaan sarana prasarana berada dalam kategori baik. Nilai rerata ketersediaan sarana prasarana adalah 151 yang sesuai dengan kategori B (baik) dalam instrumen PDPJOI. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah telah menyediakan sarana prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran PJOK. Ketersediaan sarana

prasarana yang memadai berdampak langsung pada kualitas pembelajaran olahraga di sekolah (Hidasari et al., 2025; Randan et al., 2025).

Pandangan dari hasil penelitian dari status kualifikasi, sebanyak 460 sarana di seluruh sekolah yang diteliti dalam kondisi layak dan memenuhi standar, sementara dari 30 prasarana yang diamati, sebanyak 25 (83,3%) dalam kondisi layak dan standar serta 5 (16,7%) tidak layak atau tidak sesuai standar. Kualitas sarana dan prasarana sangat penting karena dapat memengaruhi kenyamanan dan keamanan siswa dalam berolahraga. Sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran dan bahkan berpotensi menimbulkan cedera (Hasanah et al., 2024), pentingnya standardisasi dalam sarana dan prasarana pendidikan jasmani (Devi, 2021; Hendriadi, 2021).

Pembahasan selanjutnya dilihat dari dari aspek kepemilikan, ditemukan bahwa sebagian besar lahan yang digunakan untuk pembelajaran PJOK merupakan milik sekolah sendiri (67,2%), sisanya merupakan lahan umum (30,8%) dan sewa pakai (2%). Kepemilikan lahan sangat menentukan kontinuitas dan keberlanjutan pembelajaran. Sekolah dengan lahan milik sendiri cenderung lebih fleksibel dalam merancang, memelihara, dan menggunakan fasilitas olahraga dalam jangka panjang. Kepemilikan fasilitas merupakan indikator penting dalam pengelolaan sumber daya pendidikan (Fadila et al., 2020).

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa terdapat ketimpangan antar sekolah dalam hal jumlah dan kualitas sarana prasarana. Misalnya, MAN 3 Nganjuk memiliki skor tertinggi (200) dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang sangat memadai, sementara SMKS Muhammadiyah 1 Prambon hanya memperoleh skor 90 dan termasuk dalam kategori D (kurang). Ketimpangan ini menunjukkan adanya disparitas dalam alokasi sumber daya pendidikan antara sekolah negeri dan swasta, serta antara sekolah besar dan kecil. Disparitas ini telah banyak disoroti dalam literatur, distribusi sarana prasarana pendidikan di Indonesia masih belum merata (Marwan et al., 2024).

Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana di Prambon menunjukkan kesamaan dalam hal kualitas (mayoritas baik), namun berbeda dalam hal kepemilikan. Di Karangasem, seluruh sarana adalah milik sendiri (100%), sedangkan di Prambon masih ada sebagian sekolah yang menggunakan lahan umum dan sewa. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk peningkatan kemandirian sekolah dalam menyediakan fasilitas olahraga. Penelitian Menaka et al. (2022) di wilayah Kota Singaraja juga

menunjukkan hasil yang serupa, di mana sebagian besar fasilitas berada dalam kondisi baik (98,7% memenuhi standar), dan hanya sedikit yang dimodifikasi. Hasil ini memperkuat pentingnya perhatian terhadap standardisasi dalam pembangunan dan pemeliharaan fasilitas olahraga di sekolah.

Urgensi dari pemetaan ini tidak hanya untuk keperluan dokumentasi semata, melainkan juga sebagai dasar perencanaan pengadaan dan pengembangan fasilitas pendidikan jasmani. Sesuai dengan arahan Kemenpora dalam program PDPJOI, data seperti ini dibutuhkan untuk menyusun kebijakan berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Selain itu, peran manajemen sekolah sangat menentukan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sarana prasarana. Pengelolaan fasilitas yang baik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendukung pencapaian kompetensi siswa di bidang jasmani. Sebagaimana dikemukakan oleh Widiastuti (2018), efektivitas pembelajaran PJOK sangat dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana yang baik dan terencana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemetaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK pada jenjang SMA se-Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, dapat disimpulkan bahwa secara umum ketersediaan sarana prasarana berada dalam kategori baik dengan rata-rata skor 151 yang termasuk kategori B. Dari segi kualitas, sarana seluruhnya (460 unit) dalam kondisi baik dan layak pakai (100%), sementara prasarana terdiri dari 25 unit yang layak (83,3%) dan 5 unit tidak layak (16,7%). Adapun dari sisi kepemilikan, sebagian besar lahan yang digunakan adalah milik sekolah sendiri (67,2%), dengan sisanya berasal dari lahan umum (30,8%) dan sewa (2%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas sekolah telah memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung pembelajaran PJOK, meskipun masih ditemukan beberapa sekolah dengan kategori rendah yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Ketimpangan antar sekolah dalam jumlah dan kualitas fasilitas menunjukkan perlunya pemerataan sarana prasarana oleh pemangku kebijakan, serta perlunya manajemen yang terencana untuk menjaga dan mengembangkan fasilitas yang ada agar lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran jasmani di sekolah.

REFERENSI

Al Munawar, A., Gulo, D. M., Tarigan, E., Setiari, D., & Waruwu, D. S. (2025). Integrasi Pendidikan Olahraga dalam Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 384–391.

- Devi, A. D. (2021). Standarisasi dan konsep sarana prasarana pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81–88.
- Hasanah, U., Fauzia, W., Kaswati, A., Rahayu, S. H., & Zilfa, R. (2024). Kelengkapan Sarana Prasarana Pada Kelompok Bermain Menuju Lingkungan Ramah Anak. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 57–70.
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68–74.
- Hidasari, F. P., Bafadal, M. F., & Saragih, Y. M. (2025). Evaluasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMPN 4 Pontianak Timur. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(4), 1459–1467.
- Marwan, I., Gustaman, R. F., & Gandi, A. (2024). Dikotomi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Indonesia. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 155–161.
- Prasetyo, D. H. (2020). Pengaruh Minimnya Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Daerah Terpencil. *Seminar Nasional Keolahragaan*, 1.
- Randan, F., Todingbua, M. A., & Buku, A. (2025). Efektifitas Pelayanan dan Penyediaan Sarana/Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 4(2).
- Santosa, I., Sugiyanto, S., & Kristiyanto, A. (2014). Kebijakan Pemerintah Tentang Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Publik di Kabupaten Kudus (Studi Evaluasi Tentang Perencanaan, Ketersediaan, Pemanfaatan, dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga). *Indonesian Journal of Sports Science*, 1(1), 218326.
- Sudiro, F. S., Nasir, N., Lilianti, L., & Mujiati, M. (2024). Studi Perbandingan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Kawasan Perkotaan dan Perdesaan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 9(1), 25–36.
- Wiguna, I. N. T. P., Parwata, I. G. L. A., & Semarayasa, I. K. (2020). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Sport and Tourism*, 2(2), 46–52.
- Wijaya, F. (2017). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2).
- Yuliawan, D. (2016). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Sportif*, 2(1), 101–112.